

---

# Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.1 UPT SMPN 1 Tarawang

**Jamal<sup>1</sup>**

Guru UPT SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto<sup>1</sup>

email: [jamalguru89@gmail.com](mailto:jamalguru89@gmail.com)

## *Abstrak*

*Penelitian ini mengambil populasi di UPT SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto dan yang menjadi sampel adalah kelas VIII.1 UPT SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes sebagai alat utama, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 55%, pada Akhir siklus I sebesar 76,75%, dan pada akhir Siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 92% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukkan, bahwa Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 UPT SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang harus dipenuhi, karena tanpa adanya pendidikan peradaban umat manusia tidak akan dapat berkembang pesat seperti sekarang, pendidikan merupakan pintu dan titik awal daripada perkembangannya suatu peradaban.

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran peserta didik yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang

---

menstimulasi peserta didik aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Damayanti, 2014:9).

Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru (Sukardi, 2013:5). Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental peserta didik secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik materi meyakini nabi dan rasul Allah salah satunya karena model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Peserta didik lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik, terutama dari segi hasil pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif di dalam belajar di kelas (Wahab, 2016:62). Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak. Atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Banyak metode pembelajaran modern yang dapat diterapkan oleh para guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *Jigsaw Learning*. Di mana penerapannya adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model *jigsaw* (Tim Ahli) telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas, dan di adopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Ramayulis, 2010:165). *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.

Seperti yang diungkapkan Lie dalam (Rusman,2013), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri

Model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana peserta didik telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah materi yang bersifat naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian social, dan ilmu pengetahuan. Dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana peserta didik, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

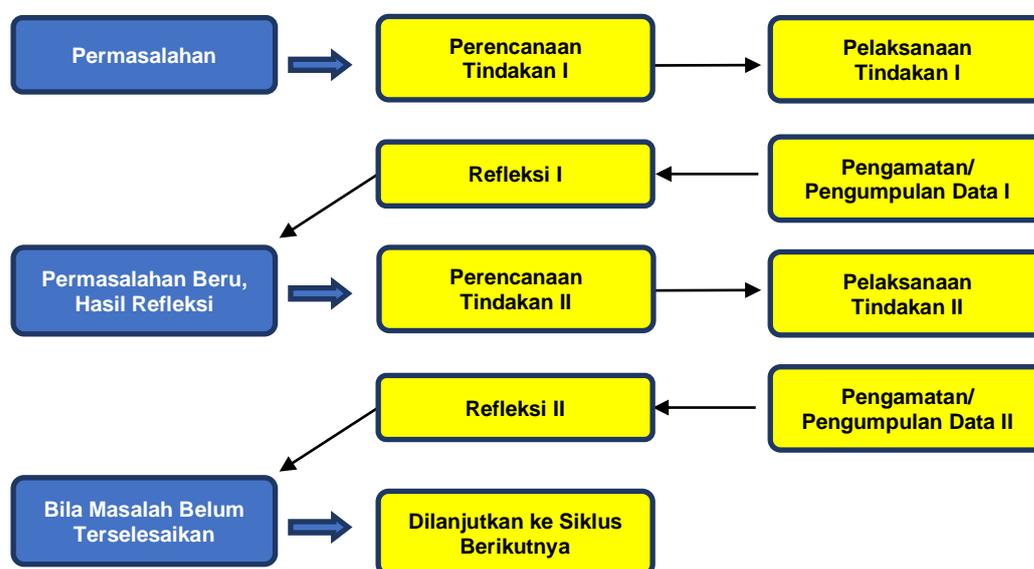
Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara lama yaitu hanya menggunakan metode ceramah, mencatat dan latihan secara tertulis atau praktek, yang mengharapkan peserta didiknya duduk, diam, mendengarkan apa yang guru sampaikan, dicatat dan dihafalkan, mengerjakan latihan yang diberikan, sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton, tidak interaktif dan kurang menarik perhatian peserta didik, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI ) sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam.

Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D UPT SMPN 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 1 Tarawang yang berlokasi di Pao Desa Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto, dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2022. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VIII.1, permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SMPN 1 tarawang siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai <sup>*)</sup>			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mendalami enam rukun iman yakni meyakini nabi dan rasul Allah	Belum dapat mendalami meyakini nabi dan rasul Allah	Mendalami meyakini nabi dan rasul Allah kurang jelas dan kurang lengkap	Mendalami meyakini nabi dan rasul Allah dengan jelas tapi kurang lengkap	Mendalami meyakini nabi dan rasul Allah dengan jelas dan lengkap

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klasifikasi Keaktifan	
Tinggi	: 81 - 100
Sedang	: 61 - 80
Rendah	: 21 - 60
Sangat Rendah	: 0- 20

## HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi meyakini nabi dan rasul Allah masih sangat rendah. Nilai rata – rata yang diperoleh dari 20 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	55
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	20
Peserta didik yang mahir	3 orang
Peserta didik yang cakap	5 orang
Peserta didik yang layak	8 orang
Peserta didik yang baru berkembang	4 orang

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (55%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 3 orang peserta didik kategori mahir, 5 orang peserta didik kategori cakap, 8 orang peserta didik kategori layak dan 4 orang peserta didik kategori baru berkembang dari 20 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi meyakini nabi dan rasul Allah masih sangat rendah. Dengan demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan materi meyakini nabi dan rasul Allah 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti

mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian beriman kepada nabi dan rasul Allah, pengertian dan perbedaan nabi dan rasul, sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT, dan contoh sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli, dengan jumlah 5 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah di sekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan

kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait beriman kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada rasul-rasul Allah. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang iman kepada rasul-rasul Allah, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada rasul-rasul Allah (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: menelaah pengertian beriman kepada nabi dan rasul Allah, sub materi kelompok ahli 2: pengertian dan perbedaan nabi dan rasul, sub materi kelompok ahli 3: menelaah sifat-sifat nabi dan rasul Allah, sub materi kelompok ahli 4: menganalisis contoh sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang

didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisi dari pengamatan yang dilakukan oleh ibu MULIATI, S.Pd (guru kelas VIII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah diberikan.

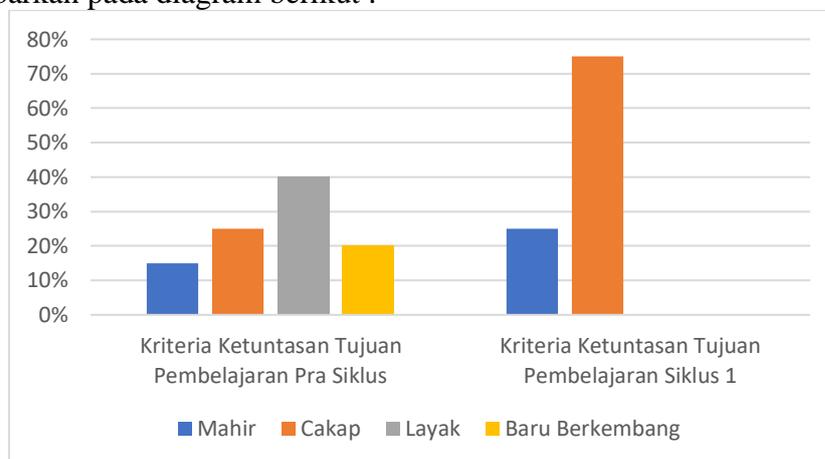
Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	76,75
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Peserta didik yang mahir	5 orang
Peserta didik yang cakap	15 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel di atas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagaimana peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *jigsaw* akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (76,75%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (55%) dengan persentase rendah (layak).

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe jigsaw dengan materi meyakini nabi dan rasul Allah 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai tugas Rasul Allah, Rasul Ulul Azmi, nama-nama Nabi dan Rasul yang berjumlah 25 dan Rasul Allah SWT, dan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli, dengan jumlah 5 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-

---

Qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah di sekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. *Apersepsi* : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait beriman kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. *Motivasi* : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada rasul-rasul Allah. *Pemberian Acuan*: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan power point mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, guru menayangkan video dari youtube berisi tentang iman kepada rasul-rasul Allah, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada rasul-rasul Allah (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: menelaah tugas rasul Allah, sub materi kelompok ahli 2: menelaah rasul ulul azmi, sub materi kelompok ahli 3: menyebutkan nama-nama nabi dan rasul yang berjumlah 25 dan rasul Allah SWT, sub materi kelompok ahli 4: menganalisis keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital. Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking senam penguin untuk meningkatkan konsentrasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKPD, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 95 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

---

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	92
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mahir	18 orang
Peserta didik yang cakap	2 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

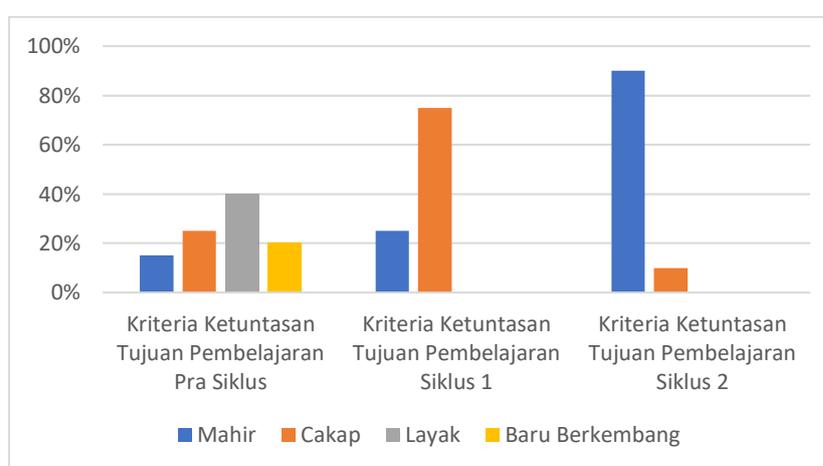
Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	55,0	76,70	92,0	Meningkat
Nilai tertinggi	90	95	100	
Nilai terendah	20	65	80	
Peserta didik yang mahir	3 Orang	5 Orang	18 Orang	
Peserta didik yang cakap	5 Orang	15 Orang	2 Orang	
Peserta didik yang layak	8 Orang	0 Orang	0 Orang	
Peserta didik yang baru berkembang	4 Orang	0 Orang	0 Orang	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan

maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 UPT SMPN 1 Tarawang.

Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D materi meyakini nabi dan rasul Allah di UPT SMPN 1 Tarawang.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas VIII.1 UPT SMPN 1 Tarawang Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Tarawang Tahun Pelajaran 2022/2023, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 92% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada, 2008
- Agus suprijono, *cooperative learning*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012
- Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Andhika Octa Wijayanti,, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 01 Metro Tahun 2009/2010*, Skripsi IAIN Jurai Siwo Tahun 2009.
- Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, Bandung : alfabeta, 2012
- Dirman, Cicih Juarsih, *penilaian dan evaluasi*, Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2014
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.
- Hamzah B Uno,dkk (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5.
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2014), hlm. 87.
- Mei Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insan Madani : Yogyakarta, 2005), hlm., 168.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 120.
- Rani Marolasasi, *model kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 02 Metro Timur tahun ajaran 201/2014*, Skripsi IAIN Jurai Siwo Tahun 2013.
- Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 165.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 136.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62
- Rusman (2014) *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Siti Umayah, *Guru SDN 04 Tempuran, Pra Survey*, 11 April 2018.
-

Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010  
Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 51

Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

---